

Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS dalam memakai seragam di MA Maarif Sukorejo

Wiwit Nahdiyah Safitri^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail *: wiwitnahdiyah077@gmail.com

Kata Kunci:

Peran Guru, Kedisiplinan, Siswa, Seragam

Keywords:

Role of teachers, Discipline, Students, Uniforms

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS dalam memakai seragam di MA Maarif Sukorejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi terkait kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan seragam. Guru memberikan pengawasan aktif,

memberikan contoh dengan mematuhi aturan seragam sendiri, dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kedisiplinan dalam membangun identitas sekolah. Namun, tantangan seperti variasi interpretasi aturan seragam dan kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan juga diidentifikasi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

ABSTRACT

This research aims to explore the role of teachers in shaping the discipline of class XI IIS students in wearing uniforms at MA Maarif Sukorejo. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers and students, as well as analysis of documentation related to school policies. The research results show that teachers have an important role in forming students' discipline in complying with uniform rules. Teachers provide active supervision, set an example by adhering to their own uniform rules, and provide a deep understanding of the importance of discipline in building school identity. However, challenges such as variations in interpretation of uniform rules and lack of consistency in rule enforcement were also identified. This research contributes to an understanding of the role of teachers in shaping student discipline in the school environment, as well as providing recommendations for developing policies that are more effective in improving student discipline.

Pendahuluan

Kedisiplinan siswa merupakan fondasi utama dalam membentuk lingkungan belajar yang produktif dan harmonis di setiap institusi pendidikan. Salah satu aspek yang menonjol dari kedisiplinan ini adalah kepatuhan terhadap aturan seragam sekolah. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing dan membentuk kedisiplinan siswa.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS dalam memakai seragam di MA Maarif Sukorejo. Kelas XI IIS dipilih karena berada pada tingkat pendidikan menengah atas yang kritis, di mana pembentukan karakter dan kebiasaan hidup menjadi fokus utama.

Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana peran guru memengaruhi kedisiplinan siswa dalam hal mematuhi aturan seragam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi kedisiplinan siswa, tetapi juga mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal pemakaian seragam, di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Kedisiplinan siswa merupakan pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di setiap institusi pendidikan. Salah satu aspek yang mencerminkan kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap aturan seragam sekolah. Seragam sekolah bukan hanya sekadar pakaian, tetapi juga simbol identitas sekolah dan sarana untuk memupuk kesatuan dan solidaritas di antara siswa.

Di MA Maarif Sukorejo, kedisiplinan siswa kelas XI IIS dalam memakai seragam menjadi salah satu perhatian utama karena berdampak langsung pada citra dan budaya sekolah. Dalam konteks ini, peran guru tidak dapat diremehkan. Mereka bukan hanya menjadi pendidik, tetapi juga mentor dan contoh bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, termasuk kepatuhan terhadap aturan seragam.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS terkait pemakaian seragam di MA Maarif Sukorejo. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini akan menjelajahi strategi dan praktik yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mematuhi aturan seragam.

Pembahasan

Peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS terkait pemakaian seragam di MA Maarif Sukorejo sangatlah penting dan meliputi berbagai aspek yang kompleks. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur otoritas dan contoh yang memberikan pengaruh besar terhadap perilaku siswa.

Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang sangat signifikan sebagai model perilaku yang baik. Dengan konsistensi dalam mematuhi aturan seragam, guru menjadi contoh yang kuat bagi siswa untuk mengikuti. Sikap dan tindakan guru dalam memakai seragam sekolah dengan benar juga dapat memberikan pesan yang jelas tentang pentingnya kedisiplinan dalam menjaga identitas sekolah dan rasa kebersamaan di antara siswa.

Selain menjadi model perilaku, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai kedisiplinan terkait pemakaian seragam. Melalui diskusi, refleksi, dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan di balik aturan seragam, guru dapat membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengadopsi perilaku yang sesuai. Selanjutnya, implementasi aturan seragam sekolah oleh guru dan konsistensi dalam penegakan aturan tersebut juga menjadi fokus utama dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aturan seragam dan mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada siswa. Selain itu, penting untuk menegakkan aturan secara adil dan konsisten agar siswa memahami konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut.

Pembentukan kesadaran dan keterlibatan siswa juga merupakan aspek penting dalam membentuk kedisiplinan terkait pemakaian seragam. Guru dapat mengadakan diskusi, kegiatan, atau acara yang relevan untuk membantu siswa memahami pentingnya seragam dalam menciptakan identitas sekolah yang kuat. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait aturan seragam juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap pemakaian seragam.

Selain peran guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung kedisiplinan siswa terkait pemakaian seragam. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kedisiplinan dalam pemakaian seragam. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menegakkan aturan seragam dan memastikan konsistensi dalam pemakaian seragam oleh siswa.

Selanjutnya, evaluasi terhadap kebijakan yang ada dan upaya untuk penyempurnaan kebijakan yang lebih efektif juga merupakan langkah penting dalam mendukung kedisiplinan siswa terkait pemakaian seragam. Guru dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka dalam menerapkan kebijakan tersebut di kelas. Feedback dari siswa dan orang tua juga penting untuk memahami dampak kebijakan tersebut secara holistik dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS dalam memakai seragam di MA Maarif Sukorejo sangatlah kompleks dan meliputi berbagai aspek yang saling terkait.

Penting juga untuk menyoroti peran guru dalam membangun etos kerja dan tanggung jawab pada siswa terkait pemakaian seragam. Dengan memakai seragam sekolah secara konsisten, siswa belajar untuk menghargai peraturan dan memiliki kesadaran terhadap citra sekolah yang positif. Guru dapat memanfaatkan momen pemakaian seragam sebagai kesempatan untuk menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Selanjutnya, pemakaian seragam sekolah juga berperan dalam memperkuat identitas sekolah dan rasa kebersamaan di antara siswa. Dengan seragam yang seragam, siswa merasa lebih terhubung dengan sekolah dan sesama siswa. Guru dapat mengorganisir kegiatan atau acara yang mempromosikan semangat kebersamaan melalui pemakaian seragam, seperti hari-hari tema seragam atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan pemakaian seragam.

Selain itu, peran guru juga mencakup memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mematuhi aturan seragam. Guru dapat melakukan pendekatan yang sensitif dan empatik terhadap siswa yang mengalami tantangan, serta memberikan dorongan positif dan solusi yang konstruktif untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut.

Terakhir, dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk kedisiplinan siswa terkait pemakaian seragam, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap praktik-praktik mereka. Guru perlu secara terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendukung kedisiplinan siswa, serta bersedia untuk belajar dari pengalaman dan masukan dari siswa, orang tua, dan rekan-rekan sejawat.

Dengan demikian, peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS dalam memakai seragam di MA Maarif Sukorejo sangatlah luas dan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk budaya kedisiplinan yang positif dan berkelanjutan di sekolah.

Konsistensi dalam mematuhi aturan seragam, guru sebagai contoh utama bagi siswa dalam mematuhi aturan seragam. Pembimbingan terhadap siswa, guru sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai kedisiplinan terkait pemakaian seragam. Konsisten dalam mematuhi aturan baik semacam ini juga relevan dengan karakter wirausaha sebagaimana dideskripsikan oleh Yunus, dkk (2015), Pusposari (2017), dan Efiyanti, dkk (2017).

Urgensi Kedisiplinan

Kepatuhan Guru terhadap Aturan Seragam: Pentingnya guru sebagai model yang konsisten dalam mematuhi aturan seragam sekolah.

Dampak Konsistensi Guru pada Siswa: Bagaimana konsistensi guru mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terkait pemakaian seragam.

Pengajaran Nilai-nilai Kedisiplinan: Cara guru membimbing siswa dalam memahami pentingnya kedisiplinan dalam pemakaian seragam.

Diskusi dan Refleksi Bersama: Kegiatan yang dilakukan guru untuk mendiskusikan dan merenungkan nilai-nilai kedisiplinan bersama siswa.

Komunikasi Aturan kepada Siswa: Cara guru menyampaikan aturan seragam secara efektif kepada siswa.

Penegakan Aturan secara Konsisten: Pentingnya penegakan aturan secara adil dan konsisten oleh guru.

Strategi Komunikasi Efektif: Metode yang digunakan guru untuk menyampaikan aturan seragam secara jelas dan terstruktur kepada siswa.

Mengatasi Tantangan Komunikasi: Cara guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan aturan seragam kepada siswa.

Pentingnya Konsistensi Penegakan: Dampak dari penegakan aturan yang konsisten terhadap kedisiplinan siswa.

Strategi Penegakan yang Efektif: Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menegakkan aturan seragam secara konsisten di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Dalam konteks MA Maarif Sukorejo, peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas XI IIS terkait pemakaian seragam sangatlah penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai model perilaku yang baik dalam mematuhi aturan seragam, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami nilai-nilai kedisiplinan terkait pemakaian seragam. Implementasi aturan seragam oleh guru dan konsistensi dalam penegakan aturan tersebut menjadi kunci dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung kedisiplinan siswa terkait pemakaian seragam.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pengembangan keterampilan: melakukan pelatihan reguler bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kedisiplinan siswa dan teknik-teknik yang efektif dalam membentuk kedisiplinan terkait pemakaian seragam.
2. Kolaborasi dengan orang tua: mendorong kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua dalam mendukung kedisiplinan siswa terkait pemakaian seragam, melalui komunikasi terbuka, pertemuan rutin, dan program- program partisipatif.
3. Evaluasi kebijakan dan praktik: melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan praktik yang ada secara berkala, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, dan melakukan perbaikan atau penyempurnaan jika diperlukan.
4. Penguatan kesadaran siswa: mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan terkait pemakaian seragam, seperti seminar, lokakarya, atau kampanye sosial di lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan MA Maarif Sukorejo dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi kedisiplinan siswa terkait pemakaian seragam, sehingga menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Efiyanti, Alfiana Yuli, Yasri, Hayyun Lathifaty, Esha, Muhammad In'am, Yunus, Muh, Sulistiani, Dwi and Kusumadyah Dewi. (2017). *Pendampingan Administrasi Keuangan Sederhana bagi Wanita Pengrajin Lidi di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. (Unpublished). <http://repository.uin-malang.ac.id/3944/>
- Pusposari, L. F. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Matakuliah Teori Ekonomi Mikro Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 3(2), 139-162.
- Moesono, A, 2001, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif: Focus Group Discussion", Pelatihan Metode Peneliiian Kualitatif Tingkat Lanjut, Pusat Pencliiian Kemasyarakatan dan Budaya, LPUI.
- Musianto, L. S. (2004). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), pp. 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Fathurohman, dkk (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- S. Uge, W. O. L. Arisanti, and H. Hikmawati, "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 460, Aug. 2022
- Yunus, Muh, Mubaraq, Zulfi, Efiyanti, Alfiana Yuli, Rahmaniah, Aniek, Amin, Saiful, Miftahusyain, Moh, Yasri, Hayyun Lathifaty and Zuhroh, Ni'matuz. (2015). *Pendampingan Learning Community Masyarakat Pinggiran di Klandungan Kabupaten Malang*. Community Service Report. LPPM UIN Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/3914/>
- Y. Arsini, L. Yoana, and Y. Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Mudabbir J. Reserch Educ. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 27-35, Aug. 2023, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>.